

Pengembangan Media Ajar di Mts Muhammadiyah Sarwodadi

Winy Setyonugroho, S.Ked., M.T., Ph.D.^{a,1}, Amirul Auzar Ch.^{b,2*}

^a Magister Administrasi Rumah Sakit, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Gedung Pascasarjana Kampus Terpadu UMY JL. Brawijaya, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183

^b Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP UI, Universitas Indonesia), Jl. Prof. DR. Selo Soemardjan, Pondok Cina, Kecamatan Beji, Kota Depok, Jawa Barat 16424

¹ wsetyonugroho@umy.university; ² amrauzar.ch@gmail.com *

* Penulis koresponding

INFO ARTIKEL

Tanggal terima :

Tanggal revisi :

Tanggal terbit :

Kata Kunci

Media Ajar
Mini Studio
Pelatihan Video
Pengabdian Masyarakat
Pembelajaran Jarak Jauh

DOI:

ABSTRAK

Media video pembelajaran dalam proses belajar-mengajar sangat penting di era saat ini, karena pembelajaran modern menggabungkan antara teknologi dan pendidikan dalam proses belajar-mengajar. Guru seharusnya mampu menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan eksperiensial yang akan menampilkan konektivitas teknologi dengan para siswa. Pemilihan MTs Muhammadiyah Sarwodadi sebagai subjek pengabdian didasarkan pada hasil observasi tim pengabdian bahwasannya MTs ini masih menggunakan sistem pembelajaran tradisional. Metode tersebut dirasa kurang efektif, pada masa pandemi seperti ini yang menerapkan pembelajaran online. Program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan pelatihan dan pendampingan. Para guru diberikan materi mengenai pembuatan video ajar yang dapat menarik minat belajar siswa. Selain itu guru yang terlibat dalam pelatihan tersebut juga diajarkan cara menggabungkan setiap komponen tripod, lighting, microphone ke dalam satu paket smartphone. Tahapan pengabdian dalam pelatihan pembuatan video pembelajaran ini berupa: observasi, sosialisasi, pemberian materi, pra produksi (pengoperasian mini studio), proses editing, dan penayangan hasil video. Pelatihan pembuatan video pembelajaran yang interaktif ini mendapatkan apresiasi dari para guru MTs Muhammadiyah Sarwodadi dan berharap akan adanya kegiatan pengabdian yang berkelanjutan.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



1. Pengenalan

Media dalam proses belajar-mengajar di era saat ini menjadi sangat penting untuk digunakan. Media yang penulis maksud adalah video pembelajaran yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif. Dalam proses belajar mengajar, seorang guru seharusnya memperhatikan dua hal; Pertama bagaimana mempersiapkan siswa dalam kelas. Kedua bagaimana membuat mereka terlibat dalam percakapan dan aktivitas di kelas [6],[7]. Pendidikan modern saat ini telah menggabungkan teknologi dan pendidikan sebagai bagian dari penyampaian proses belajar-mengajar. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa teknologi dapat meningkatkan pembelajaran [8], [9]. Dan beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa video pembelajaran, khususnya dapat menjadi alat pendidikan yang sangat efektif [10], [11], [12], [13], [14], [15].

Teknologi seperti video pembelajaran dapat menciptakan peluang untuk merancang aktivitas siswa di luar kelas. Proses ini secara tidak langsung melibatkan siswa dalam pembelajaran untuk

meningkatkan partisipasi ketika masuk kelas [16]. Guru saat ini terbukti telah terhubung dan tidak asing lagi dengan teknologi seperti smartphone dan laptop sepanjang perkembangan mereka. Tentu saja hal ini sangat diharapkan oleh penulis agar mereka dapat memperoleh manfaat dari teknologi tersebut. Manfaat yang dimaksud adalah menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran yang akan lebih interaktif, kolaboratif, dan eksperiensial yang akan menampilkan konektivitas teknologi dengan para siswa [17],[18].

Perkembangan komunikasi dan teknologi yang kian tak terbendung telah mengubah dan mempengaruhi pembelajaran manusia di abad 21. Model manajemen pembelajaran seharusnya disesuaikan dengan kondisi masyarakat saat ini. Pergerakan dan perubahan yang cepat dan terus menerus di berbagai bidang, khususnya di dunia pendidikan telah membawa dunia ke dalam era teknologi informasi. Oleh karenanya, materi pembelajaran yang dikemas oleh guru harus memfasilitasi kebutuhan siswa saat ini. Setidaknya para guru memiliki kesadaran bahwa mereka dapat memanfaatkan teknologi seperti smartphone dan laptop sebagai media kreatif untuk membuat video pembelajaran yang lebih diterima dan disenangi oleh siswa.

Program pengabdian kepada masyarakat menjadi kesempatan untuk melakukan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru. Tim pengabdian memilih MTs Muhammadiyah Sarwodadi sebagai tempat ideal untuk melakukan sosialisasi. Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa mereka masih menggunakan metode pengajaran tradisional dalam menyampaikan pengetahuan mereka kepada peserta didik. Harapannya para guru dapat membuat video pembelajaran yang menarik bagi siswa untuk mendorong efektivitas pembelajaran. Sebagian besar guru hanya berpusat pada pengembangan dan inovasi metode pengajaran daripada inovasi pembelajaran yang merangsang keterampilan belajar mandiri siswa dan meningkatkan eksplorasi informasi dari media yang disiapkan oleh guru.

Program pengabdian kepada masyarakat ini cukup menjanjikan dalam meningkatkan potensi intelektual siswa, dan meningkatkan keterampilan guru tentang video pembelajaran yang menarik bagi siswa. Para guru juga mendapatkan manfaat dari manajemen pembelajaran, pengembangan inovasi pembelajaran dan keterampilan tingkat tinggi bagi siswa. Selain itu, tulisan ini berguna bagi pembuat kebijakan dan pendidik untuk merancang kurikulum yang sesuai dengan kerangka kompetensi siswa.

2. Masyarakat Target kegiatan

MTs Muhammadiyah Sarwodadi Banjarnegara adalah sekolah menengah yang merupakan Amal Usaha milik Pimpinan Daerah Muhammadiyah Banjarnegara. Sekolah ini telah berdiri sejak 1 Januari 1968 berdasarkan SK Pendirian Wk/3.c/256Pgm MTs/1980. Madrasah telah memiliki Akreditasi A berdasarkan No. SK Akreditasi 165/BAP-SM/XI/2017 dengan tanggal 09-11-2017 [1]. Dalam menyiapkan materi ajarnya, para guru di MTs Muhammadiyah Sarwodadi masih menggunakan materi ajar yang terbatas. Sedangkan kondisi saat ini masih belum memungkinkan untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap – muka seluruhnya. Kondisi ini menyebabkan kurang maksimalnya kegiatan pembelajaran berbasis dalam jaringan. Materi pembelajaran yang kurang menarik menyebabkan murid – murid kurang antusias dalam penyampaian materi guru. Hal ini tidak ideal mengingat kualitas penyampaian materi ajar yang kurang interaktif menurunkan kualitas pembelajaran dalam Madrasah.

Materi ajar yang baik akan menghasilkan kondisi suasana belajar yang baik. Media pembelajaran dalam bentuk audio visual akan sangat menarik untuk dilakukan oleh para guru atau pengajar, karena seiring dengan perkembangan teknologi yang tentunya juga akan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Hal ini menjadi tantangan bagi para guru atau pengajar agar mampu membuat video pembelajaran yang menarik khususnya dalam hal sarana.

Sudjana dan Rivai (2013) menyampaikan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu: 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. 2) Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik. 3) Metode mengajarkan lebih bervariasi, tidak semata-mata penuturan verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru. Sehingga

siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga ketika guru mengajar untuk setiap jam pelajaran. 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab mereka tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain [2].

Penggunaan media audiovisual diharapkan mampu menarik minat dan juga motivasi siswa dalam belajar. Motivasi menjadi hal penting dalam melakukan suatu kegiatan, khususnya dalam pembelajaran. Motivasi harus terus ditumbuhkan dalam diri siswa sebagai modal dasar untuk mencapai tujuan belajarnya. Seorang guru harus mau berinovasi dalam setiap pembelajaran guna menumbuhkan motivasi belajar siswa. Motivasi akan mampu memberikan kekuatan tersendiri bagi siswa. Motivasi belajar bisa dikatakan sebagai suatu proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku [3].

Guru atau pengajar mampu menggunakan jenis media audiovisual untuk menjelaskan materi yang mampu dipelajari kembali oleh siswa. Media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar [4].

Saat ini, perkembangan teknologi Mobile phone memiliki potensi untuk dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif. Namun demikian, masih banyak guru yang belum memanfaatkannya secara maksimal, terutama untuk pembuatan video. Masih banyak guru yang hanya memanfaatkan fasilitas smartphone yang sudah mereka kenal seperti WA atau alat untuk mengakses Learning Management System, namun belum banyak yang memanfaatkannya untuk membuat video pembelajaran.

Berdasarkan paparan tersebut, aplikasi video menjadi penting terutama dalam membentuk semangat belajar siswa. Menurut Jansen (2010) dalam Nur'aeni [5], Guru sebagai pendorong utama dan pelaksana kegiatan belajar, harus memiliki kemampuan mengembangkan strategi pembelajaran. Suasana pembelajaran diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya melalui aktivitas belajar yang lebih aplikatif. Pembelajaran bagi anak peserta didik, lebih banyak aktifitas uji coba, bermain sosial seperti hal nya bermain peran dan kegiatan simulatif lainnya. Oleh karena itu, program pengabdian ini digunakan untuk membantu para guru dalam mengembangkan kompetensi mereka dalam membuat video pembelajaran melalui smartphone.

3. Metode Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlokasi di MTs Muhammadiyah Sarwodadi, Kabupaten Banjarnegara. Pelatihan sebagai metode pendidikan jangka pendek untuk menyalurkan keterampilan dan keahlian dalam menjalankan kewajiban dan tugas yang dilatih. Calon yang akan dilatih diharapkan memberikan sumbangsih keterampilan dan keahlian yang didapat dari pelatihan untuk diimplementasikan kepada institusi atau lembaga. Lebih dari itu, kegiatan pelatihan yang dilakukan di MTs Muhammadiyah Sarwodadi ini diharapkan menjadi mitra sehingga kedepannya ada program yang berkelanjutan untuk terus mendampingi para guru yang ada di Desa Sarwodadi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan terkait dengan cara membuat video pengajaran yang menarik bagi para guru. Hal ini menjadi pemicu para siswa agar mereka tidak merasa bosan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh para guru. Tim pengabdian melibatkan kepala sekolah untuk menyaring guru yang memiliki kelemahan dalam pembuatan video ajar. Terdapat 10 guru yang ditunjuk oleh kepala sekolah yang akan diikutkan pelatihan ini. Pelatihan ini juga melibatkan pemateri yang didatangkan langsung dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk mengisi bagaimana cara mengoperasikan alat mini studio, proses pengambilan video yang baik, hingga proses editing. Aplikasi editing yang dipilih adalah aplikasi VN yang sangat mudah di download di smartphone IOS maupun Android. Aplikasi tersebut merupakan aplikasi gratis dan penggunaannya sangat sederhana namun terdapat banyak pilihan. Seperti menggabungkan foto menjadi video, video pendek atau panjang, dan pilihan template. Hingga bisa menambahkan filter, musik, tulisan, sound effect, dan dapat mengelola background.

Tahapan pelatihan membuat video pengajaran yang menarik dilakukan melalui beberapa proses. Yaitu observasi, sosialisasi, pemberian materi, pra produksi (pengoperasian mini studio), proses editing, dan penayangan hasil video. Pelatihan tersebut dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2022

4. Hasil dan Pembahasan

Pelatihan pembuatan video pembelajaran dilaksanakan untuk menarik minat belajar siswa. Siswa dengan kemampuan tertentu terkadang memerlukan dorongan visualisasi agar mudah ditangkap, dipahami, dan tentu saja mengurangi kebosanan siswa. Video pembelajaran juga menyumbang objek konkret terbanyak yang ditangkap panca indera. Pengetahuan dan pengalaman manusia terbentuk hasil dari penangkapan pada objek yang konkret. Objek konkret yang ditangkap oleh panca indera dapat dengan mudah dicerna dan diolah dengan baik sebagai pengalaman maupun pengetahuan di dalam pikiran manusia [19].

Tujuan utama melakukan pelatihan video pembelajaran pada guru adalah untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini disebabkan dari permasalahan yang ditemui ketika melakukan survey dan observasi awal dengan kepala sekolah. Kondisi pembelajaran yang masih banyak didominasi oleh sistem pembelajaran tradisional, yaitu hanya berpusat pada metode pengembangan pengajaran tanpa merangsang keterampilan belajar secara mandiri seringkali membuat peserta didik kurang memahami materi yang diberikan. Pada kasus tertentu, sebagian besar guru di MTs Sarwodadi masih canggung dan bahkan menolak ketika berhadapan dengan kamera smartphone. Sebagian lagi mereka merasa tidak memerlukan media berupa video pembelajaran. Padahal ketika mengadakan wawancara dengan siswa-siswa, mereka menyampaikan bahwa media pembelajaran yang didukung dengan video kreatif dari guru sangat dibutuhkannya. Alasannya karena mereka terkadang kesulitan jika terus menerus menerima pelajaran yang hanya berupa materi yang disampaikan secara oral.

Pengabdian masyarakat berupa meningkatkan kapasitas guru yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan ini agar dapat mempraktekkan pengalaman belajar yang baru. Pemateri memberikan pelatihan dengan cara memanfaatkan smartphone untuk pembuatan bahan ajar yang menarik. Pelatihan ini dibantu dengan peralatan mini studio seperti tripod, lighting, microphone, dan jaringan internet (wifi). Para guru juga diajarkan untuk mendownload aplikasi VN dan aplikasi pengunduh musik di smartphone masing-masing. Setelah semua persiapan di atas sudah dilakukan, pemateri membagi sepuluh peserta ke dalam beberapa kelompok.



Gambar 1. Guru MTs Muhammadiyah Sarwodadi dan Mini Studio

Pemateri yang bekerja sama dengan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mendampingi masing-masing kelompok. Hal yang dilakukan pertama kali oleh para mahasiswa adalah menjelaskan fungsi-fungsi dari masing-masing alat mini studio. Bagaimana cara menggabungkan setiap komponen tripod, lighting, microphone ke dalam satu paket smartphone. Setelah itu, masing-masing kelompok yang didampingi mahasiswa melakukan pembagian pekerjaan, seperti menjadi kameramen, talent, penulis skrip, director, dan lain sebagainya. Para peserta yang telah kebagian pekerjaan kemudian ditugaskan untuk menyusun konsep dalam bentuk materi video pembelajaran. Masing-masing kelompok ada yang menggunakan materi biologi, tajwid, matematika untuk dijadikan bahan materi video pembelajaran.

Proses pengambilan video yang dilakukan oleh peserta mengalami banyak kejadian. Diantaranya guru masih merasa malu ketika menghadap kamera. Hal tersebut berdampak pada proses pengambilan video yang diulang-ulang karena salah bicara. Pemateri dan mahasiswa dengan cermat memberikan instruksi untuk tetap tenang layaknya sedang mengajar siswa dalam kelas. Setelah pengambilan video selesai, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh pemateri dan mahasiswa pendamping adalah melakukan proses editing. Para guru dituntut untuk membuat video pembelajaran yang tidak membosankan dan menarik. Mereka diajarkan bagaimana memasukkan animasi, efek, variasi, penyambungan video, dan lain sebagainya. Meskipun pelatihan ini merupakan pengalaman pertama para guru, mereka dengan cepat dapat beradaptasi menerima instruksi langkah demi langkah apa yang harus dilakukan dalam mengoperasikan aplikasi video editing.

Sesi terakhir dalam pembuatan video pembelajaran adalah penayangan hasil video yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok. Para peserta sangat antusias setelah melihat hasil pembuatan video pembelajaran yang dibuat oleh mereka sendiri. Tujuan lain dari penayangan ini adalah untuk memberikan respon atau feedback kepada guru TK masing-masing kelompok mengenai video yang sudah dikerjakan sebagai tolak ukur mengenai tingkat pemahaman guru dalam membuat video pembelajaran yang menarik dan kreatif untuk peserta didik.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Pembuatan Video Media Ajar Kreatif

5. Kesimpulan

Pelatihan pembuatan video pembelajaran yang interaktif mendapatkan apresiasi dari para guru MTs Muhammadiyah Sarwodadi. Sebelumnya, kondisi pembelajaran yang didominasi oleh sistem tradisional membuat peserta didik kurang tertarik dengan materi yang diberikan. Pengabdian masyarakat ini meningkatkan kapasitas guru yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan agar dapat mempraktekkan pengalaman belajar yang baru. Pelatihan ini memanfaatkan smartphone untuk pembuatan bahan ajar yang menarik dan dibantu dengan peralatan mini studio seperti tripod, lighting, microphone, dan jaringan internet (wifi). Para guru juga diajarkan untuk mendownload dan menggunakan aplikasi VN sebagai penunjang pembuatan video pembelajaran. Tahapan pengabdian dalam pelatihan pembuatan video pembelajaran ini berupa: observasi, sosialisasi, pemberian materi, pra produksi (pengoperasian mini studio), proses editing, dan penayangan hasil video. Para guru MTs yang terlibat mengharapkan akan adanya kegiatan pengabdian yang dilakukan secara berkelanjutan.

Penghargaan

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada MTs Muhammadiyah Sarwodadi dan perangkat desa yang telah memberikan kesempatan untuk ikut membantu mengembangkan peningkatan kapasitas guru di MTs Muhammadiyah Sarwodadi. Tim pengabdian juga berterima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk menyumbangkan hibah berupa barang-barang yang diperlukan para guru MTs Muhammadiyah Sarwodadi.

Rujukan

- [1] Data Referensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (14 Desember 2021). Diakses dari <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=20363513>

- [2] Ahmad Rivai & Nana Sudjana. (2013). *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- [3] Santrock, J. W. (2011). Psikologi Pendidikan, terjemahan. *Tri Wibowo BS Jakarta: Kencana Prenada Media Group*
- [4] Anissatul, Mufarokah. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: TERAS
- [5] Nuraeni. Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA "PRISMA SAINS"*. Vol. 2 No. 2
- [6] Fink, L. 2003. *Creating significant learning experiences*. San Francisco: Jossey-Bass.
- [7] Myers, C., & T. Jones. 1993. *Promoting active learning: Strategies for the college classroom*. San Francisco: Jossey-Bass.
- [8] Means B, Toyama Y, Murphy R, Bakia M, Jones K (2010). Evaluation of Evidence-Based Practices in Online Learning: Meta-Analysis and Re- view of Online Learning Studies, Washington, DC: US Department of Education.
- [9] Schmid RF, Bernard RM, Borokhovski E, Tamim RM, Abrami PC, Surkes MA, Wade CA, Woods J (2014). The effects of technology use in postsecond- ary education: a meta-analysis of classroom applications. *Comput Educ* 72, 271–291.
- [10] Allen WA, Smith AR (2012). Effects of video podcasting on psychomotor and cognitive performance, attitudes and study behavior of student physical therapists. *Innov Educ Teach Int* 49, 401–414.
- [11] Kay RH (2012). Exploring the use of video podcasts in education: a comprehensive review of the literature. *Comput Human Behav* 28, 820–831.
- [12] Lloyd SA, Robertson CL (2012). Screencast tutorials enhance student learning of statistics. *Teach Psychol* 39, 67–71.
- [13] Rackaway C (2012). Video killed the textbook star? Use of multimedia supplements to enhance student learning. *J Pol Sci Educ* 8, 189–200.
- [14] Hsin WJ, Cigas J (2013). Short videos improve student learning in online education. *J Comput Sci Coll* 28, 253–259.
- [15] Stockwell BR, Stockwell MS, Cennamo M, Jiang E (2015). Blended learning improves science education. *Cell* 162, 933–936.
- [16] Sherer, P., & T. Shea. 2002. Designing courses outside the classroom: New opportunities with the electronic delivery toolkit. *College Teaching* 50 (1):15–20.
- [17] Oblinger, D., & J. Oblinger, eds. 2005. *Educating the net generation*. Wash- ington, DC: EDUCAUSE.
- [18] Skiba, D., & A. Barton. 2006. Adapting your teaching to accommodate the Net Generation of learners. *Online Journal of Issues in Nursing* 11 (2):15–30.
- [19] Dale, E. (1969). *Audiovisual methods in teaching*.